

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran memiliki keunikan yang berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Ada siswa yang cepat dalam belajar karena kecerdasannya, sehingga dia dapat menyelesaikan kegiatan belajar lebih cepat dari yang diperkirakan, ada siswa yang lambat belajar, dan ketinggalan pelajaran serta memerlukan waktu lebih lama dari waktu yang diperkirakan dalam kegiatan-kegiatan tertentu dan selalu ingin memecahkan persoalan-persoalan, ada siswa yang berprestasi kurang dimana siswa ini mempunyai taraf intelegensi tergolong tinggi akan tetapi prestasi belajarnya rendah. Oleh karena itu, guru berupaya memahami karakteristik siswa-siswanya.

Proses pembelajaran tidak luput dari permasalahan. Masalah pembelajaran yang masih sering muncul hingga saat ini adalah masih rendahnya hasil belajar atau prestasi belajar. Hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain, tujuan, materi, sumber belajar, model pembelajaran, dan suasana kelas. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran sering terjadi kegagalan, dalam arti tidak semua siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru dan mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Motivasi siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru sangatlah penting dalam membantu siswa meningkatkan prestasinya. Dengan diberikan tes pada setiap awal dan akhir proses belajar mengajar atau pada setiap satu kali pertemuan diharapkan siswa memiliki keinginan untuk lebih memahami setiap materi yang diberikan oleh guru bidang studi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (2001 : 166) berikut ini :

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil dari pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Siswa yang mendapat angka yang baik akan berusaha untuk tetap mempertahankan prestasinya. Sebaliknya siswa yang mendapatkan nilai yang buruk akan menimbulkan dorongan untuk belajar lebih giat agar bisa mendapatkan nilai yang lebih besar dari sebelumnya.

Jadi angka atau nilai merupakan motivasi yang kuat bagi siswa untuk belajar atau setidaknya menghafal materi pelajaran yang telah diberikan.

Ada beberapa faktor yang teridentifikasi dapat mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran, yaitu tidak adanya motivasi dari siswa untuk memahami materi yang diberikan, keterbatasan waktu dalam penyajian materi, dan guru tidak memberikan *pretest* dan *posttest* kepada siswa. Dari beberapa faktor tersebut, maka dalam penelitian ini hanya akan dititikberatkan pada guru yang tidak memberikan *pretest* dan *posttest* pada siswa karena keterbatasan waktu.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan salah seorang guru fisika di SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung, rendahnya hasil belajar disebabkan pada pelaksanaan proses pembelajaran guru hanya menerapkan metode demonstrasi

yang melibatkan sedikit siswa, karena pengawasan guru terhadap siswa kurang sehingga hanya sebagian saja siswa yang memperhatikan penjelasan guru sedangkan lainnya cenderung pasif menyebabkan kurangnya kreativitas siswa. Pada saat pemberian tugas kelompok dan pada saat diskusi, siswa cenderung untuk mengerjakan sendiri dan menjawab pertanyaan tanpa berdiskusi secara berkelompok, sehingga interaksi antara siswa dengan siswa relatif kurang. Selain itu siswa kurang diberikan latihan-latihan soal dalam setiap pertemuannya. Sehingga menyebabkan siswa tidak memiliki keinginan untuk mempelajari fisika, akibatnya prestasi belajar fisika masih tergolong rendah.

Karena alasan di atas, maka dibutuhkan model pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran tersebut haruslah dapat memberikan peluang besar bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan mengerjakan tugas secara berkelompok, sehingga guru tidak lagi mendominasi dalam proses pembelajaran. Maka model pembelajaran yang dianggap dapat mengatasi masalah tersebut yaitu model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan prestasi belajar fisika siswa melalui pemberian *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif” di SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah peningkatan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif yang diberikan *pretest* dan *posttest* dengan yang tidak?
2. Apakah rata-rata prestasi belajar fisika siswa melalui pembelajaran kooperatif yang diberikan *pretest* dan *posttest* lebih tinggi bila dibandingkan dengan rata-rata prestasi belajar fisika siswa melalui pembelajaran kooperatif yang tidak diberikan *pretest* dan *posttest*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Adanya peningkatan prestasi belajar antara siswa melalui pembelajaran kooperatif yang diberikan *pretest* dan *posttest* dengan siswa melalui pembelajaran kooperatif yang tidak diberikan *pretest* dan *posttest*.
2. Rata-rata prestasi belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif yang diberikan *pretest* dan *posttest* dengan rata-rata prestasi belajar fisika siswa melalui pembelajaran kooperatif yang tidak diberikan *pretest* dan *posttest*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Siswa, yaitu melalui pembelajaran kooperatif siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran dengan menambah porsi latihan soal serta memberi kesempatan kepada siswa untuk menyadari sendiri pentingnya mengulang pelajaran.
2. Guru, yaitu dapat dijadikan sebagai alternatif solusi dalam meningkatkan hasil belajar fisika dan pembelajaran berjalan lebih produktif.
3. Peneliti, yaitu memberikan wawasan, pengalaman, bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sekolah, yaitu berupa masukan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran di sekolah pada khususnya dan mutu pembelajaran pada umumnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif adalah variasi dari metode pembelajaran pada kerja siswa dalam kelompok kecil yang mana siswa saling membantu dalam berdiskusi, dan saling menghargai pendapat.
2. Prestasi belajar siswa akibat pemberian *pretest* dan *posttest*.
3. Materi pokok pada penelitian tindakan kelas ini adalah Cahaya.

4. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII A dan VIII B semester genap di SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung.